

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa gambaran presentasi diri yang dilakukan oleh pengemis badut remaja di Kota Banjarmasin jika ditinjau dari empat aspek dalam teori Erving Goffman yaitu *performance*, *setting*, *appearance*, dan *manner*. Pada aspek *performance* subjek NA dan AS selalu melakukan gerakan menggoyangkan badan serta melambaikan tangan sedangkan subjek I memilih untuk selalu berduduk atau berbaring bahkan tertidur. Pada aspek *setting* ketiga subjek memilih halaman minimarket untuk dijadikan sebagai tempat bekerja menjadi seorang pengemis badut, kemudian ketiganya sama-sama membawa toples sebagai alat tempat menampung uang hasil pemberian orang lain, untuk subjek AS dirinya juga membawa speaker untuk memutar musik selama bekerja menjadi pengemis badut. Pada aspek *appearance* subjek I dan AS sama-sama memakai kostum badut karakter Boboiboy sedangkan subjek NA memakai kostum badut karakter Marsha. Pada subjek *manner* ketiga subjek sama-sama selalu mengucapkan kata terima kasih kepada setiap orang yang memberikan uang, untuk subjek AS dirinya juga biasa mengucapkan kalimat doa seperti ”semoga bapak/ibu sehat selalu” atau “semoga bapak/ibu selalu

diberi rezeki berlimpah”. Kemudian ketiga subjek juga mempunyai strategi presentasi diri dimana ketiga subjek menggunakan strategi presentasi diri bermacam-macam. Untuk subjek NA menggunakan strategi presentasi diri *ingratiation*, *self promotion*, dan *exemplification*. Untuk subjek I menggunakan strategi presentasi diri *supplication* dan *exemplification*. Terakhir subjek AS menggunakan strategi presentasi diri *ingratiation* dan *exemplification*.

2. Beberapa faktor yang mendorong seorang remaja untuk menjadi seorang pengemis badut diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor keluarga, dan faktor ekonomi. Pada faktor lingkungan subjek NA dan I tertarik setelah diajak oleh teman sedangkan subjek AS merasa penasaran setelah melihat orang di sekitarnya menjadi seorang pengemis badut. Pada faktor keluarga ketiga subjek sama-sama tidak mendapat larangan untuk melakukan pekerjaan sebagai seorang pengemis badut. Pada faktor ekonomi, ketiga subjek mengaku bahwa penghasilan menjadi badut selama ini digunakan untuk membantu mencukupi biaya kehidupan diri sendiri bahkan sebagian penghasilan yang didapatkan juga diberikan kepada orang tua untuk membantu keluarga subjek.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan penelitian pada subjek. Dimana ketiga subjek sama-sama berusaha untuk berdamai dengan keadaannya dan menerima dirinya bahwa mereka adalah seorang pengemis badut. Selanjutnya,

ketiga subjek juga memiliki resolusi hidup untuk masa depan masing-masing. Dimana subjek NA memiliki orientasi untuk hidup di masa depan dengan menjadi seorang polisi wanita, subjek I memiliki orientasi hidup di masa depan dengan menjadi seorang guru, dan subjek AS memiliki orientasi hidup di masa depan dengan menjadi seorang pemain sepak bola dan membela tim nasional Indonesia.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan pada penelitian ini, maka dari itu peneliti mencoba memberikan saran kepada beberapa pihak terkait dengan harapan mampu untuk lebih menyempurnakan penelitian yang terkait dengan pembahasan serupa, yaitu:

1. Bagi instansi pemerintah ataupun pihak terkait yang ada di wilayah Kota Banjarmasin, diharapkan kedepannya untuk bisa memberikan perhatian lebih kepada para pengemis biasa maupun pengemis badut remaja di wilayah Kota Banjarmasin. Melihat dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa para remaja ini merupakan remaja yang memiliki kecerdasan baik dalam hal akademik maupun non akademik. Diharapkan pihak terkait bisa untuk membantu mengarahkan serta membina para remaja ini meskipun mereka bekerja menjadi seorang pengemis badut.
2. Bagi pihak Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin diharapkan untuk menambahkan literatur mengenai pembahasan yang berkaitan

dengan tema presentasi diri khususnya dari sudut pandang agama Islam.

3. Bagi subjek penelitian, diharapkan untuk tetap mendahulukan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dimana ketiga subjek diharapkan agar selalu fokus dan melanjutkan pendidikan sampai mampu untuk mewujudkan resolusi hidup mereka di masa depan. Kemudian ketiga subjek diharapkan semoga bisa menyisihkan sedikit penghasilan yang didapatkan dari menjadi badut untuk dapat ditabung dan mensyukuri apa yang didapatkan selama ini.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan bagi peneliti berikutnya mampu untuk melaksanakan penelitian dengan subjek yang lebih banyak lagi atau dengan subjek orang dewasa sebagai subjek penelitian dalam tema yang sama. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan tema penelitian ini menjadi lebih luas lagi. Jika ditinjau dari hasil temuan bahwa ketiga subjek sama-sama bisa menerima dirinya masing-masing serta memiliki orientasi hidup di masa depan. Diharapkan peneliti selanjutnya mampu untuk mencari tahu apakah ada hubungan antara penerimaan diri dengan pekerjaan subjek menjadi seorang pengemis badut serta melihat adakah hubungan antara orientasi hidup di masa depan pada seorang remaja yang menjalani pendidikan sambil bekerja.